

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar atau melalui media yang semakin meresahkan masyarakat. Beberapa media telah menginformasikan bentuk dari kenakalan remaja, kekerasan, seks bebas, dan pelecehan seksual, yang terjadi diwilayah Indonesia antara lain, video viral dimedsos tentang seorang remaja perempuan joget dipinggiran jalan, dan menjadi tersangka oleh Polresta Pekanbaru Riau dengan kasus penyalahgunaan narkoba.¹ Siswi SMP di Cimahi telah menghabisi nyawa bayi yang dilahirkannya tanpa bantuan, jasad bayi ditemukan membusuk di gudang, bayi tersebut hasil dari hubungan bersama pacarnya.² Sebanyak 15 orang pemuda ditangkap oleh polda daerah istimewa Yogyakarta atas kasus penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, berdasarkan pendalaman kepolisian pelaku tersebut ada yang masih berusia dibawah umur dan sebelum melakukan tindakan kriminal pelaku mengonsumsi obat-obatan berbahaya.³ Motif pria membuat skenario pembegalan pembacokan remaja di bekasi dikarenakan rasa cemburu dengan korban yang diam-diam menjalin hubungan dengan kekasihnya.⁴ Pelaku pemuda di Yogyakarta mengaku

¹ Candra Setia Budi, <https://regional.kompas.com/read/2020/01/07/09362781/jadi-tersangka-remaja-perempuan-yang-viral-joget-dipinggir-jala-akan>.

² Yudha Maulana, <https://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/d-4852988/detik-detik-siswi-smp-bunuh-buang-bayi-di-cimahi>.

³ Evi Nur Afiah, <https://www.tagar.id/polda-diy-tangkap-15-pelaku-penyalahgunaan-narkoba>.

⁴ Sandro Gatra, <https://bandung.kompas.com/read/2020/01/09/18495811/motif-pembacokan-remaja-di-bekasi-karena-cemburu-para-pelaku-buat?page=all>.

iseng melempar cat dan tendang remaja hingga tewas.⁵ Siswi SD diperkosa oleh 8 pemuda Korban dibuat mabuk, diantara dari 8 pemuda ada yang masih berusia dibawah umur.⁶

Mengetahui fenomena kasus yang sangat memperhatikan tersebut, orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak yang akan mempengaruhi pergaulan anak, perlu adanya pengawasan dari orang tua, karena orang tua merupakan lingkungan pertama bagi proses perkembangan anak sekaligus merupakan lingkungan peletak dasar kepribadian anak. Perkembangan sosial terus berjalan dengan bertambahnya usia anak, anak membutuhkan teman untuk mengasah kemampuan sosialnya, maka perlu pengawasan orang tua dalam pergaulan anak dan bagaimana anak bergaul, sebab jika salah pergaulan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak baik, akan mudah menggerus kepribadian anak menjadi tidak baik dan kedalam pergaulan yang tidak baik. Dari fenomena kasus yang terjadi diatas tersebut, itu menandakan krisisnya akhlak, dan menurut Zakiah Daradjat dikutip dalam jurnal Anna Khoirunisa, bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam

⁵ Markus Yuwono, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/yogyakarta/read/2020/01/14/20503151/pemuda-di-yogyakarta-mengaku-iseng-lempar-cat-dan-tendang-remaja-hingga>.

⁶ Idon Tanjung, https://www.google.com/amp/s/_amp.kompas.com/regional/read/2020/01/18/18531531/siswi-sd-diperkosa-8-pemuda-korban-dibuat-mabuk-dengan-lem-cap-kambing.

beragama kurang.⁷ Jika anak dibesarkan dengan akhlak yang baik dari orang tuanya maka dia akan tumbuh dengan menjadi seorang anak yang berakhlak mulia, demikian pula sebaliknya. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak usia dini, karena saat usia dini adalah waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan yang positif kepada anak. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia, dapat membedakan yang baik untuk dilakukan dan tidak baik dilakukan. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Merupakan “buah” pohon islam yang berakarakan akidah, bercabang dan berdaun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Di antaranya adalah :

انما بعثت لاتم صالح الاخلاق

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Imam Ahmad).⁸

Dari hadits tersebut, maka dapat diartikan bahwa manusia mempunyai kesempatan untuk membentuk akhlaknya. Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-abrasyi (dalam Abuddin Nata, 2015:133) misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan,

⁷ Anna Khoirunisa, Nur Hidayah, Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2 (2017): 87.

⁸ Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Kudus: DIPA STAIN Kudus, 2008), 25.

latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Miswakaih, Ibn Sina, Al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*muktasabah*). Iman Al-Ghazali (dalam Abuddin Nata, 2015:133) misalnya mengatakan sebagai berikut: seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi, wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang sesama makhluk Allah dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.⁹

Akhlak Rosulullah adalah ajaran yang terkandung dalam Al-Qur`an, yang didalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 133-135.

مَنْ رَزَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S. Asy-Syams: 7-10)

Dari ayat tersebut bahwa manusia memiliki pilihan untuk membentuk akhlahnya. Apakah dengan pembiasaan baik atau dengan pembiasaan yang buruk.¹⁰ Pendidikan akhlak dapat melalui metode pembiasaan. Dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹¹ meski banyak beberapa metode yang dapat diterapkan, namun metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak usia dini karena mereka belum mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang mewajibkan harus dikerjakan seperti orang dewasa, juga belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Sehingga mereka sangat perlu diarahkan dengan dibiasakan bertingkah laku yang baik, dengan begitu mereka akan terbiasa bertingkah laku baik, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Metode pembiasaan sangat dianjurkan oleh Al-Qur`an dalam memberikan materi pendidikan. Al-Qur`an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik dalam diri manusia.

¹⁰ Anna Khoirunisa, Nur Hidayah, Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2 (2017): 86.

¹¹ Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Kudus: DIPA STAIN Kudus, 2008), 94.

Dalam hubungan ini terdapat petunjuk Nabi Muhammad menyuruh orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya mengerjakan shalat :

عن عمر وبن شعيب عن ابيه عن جد ه قال رسول الله عليه
وسلم مروا ابناكم با الصلاة لسبع سنين واضر بوا هم عليها
لعشر سنين وفر قوا بينهم في المضاجع

Artinya: “Suruh anak-anak kalian melaksanakan shalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (H.R. Abu Dawud).

Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik, mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk pendekatan itu, karena anak usia dini mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.¹² Maka lingkungan keluarga terutama Ibu mempunyai peran paling penting dalam mendidik anaknya, karena Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua mempunyai kebebasan untuk memberikan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Baik buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.¹³ Oleh karena itu orang tua juga harus memilihkan tempat lingkungan yang baik pula untuk anaknya terutama lingkungan sekolah, agar nantinya

¹² Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Kudus: DIPA STAIN Kudus, 2008), 96-98.

¹³ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, *Sawwa: Jurnal Unissula Semarang*, Vol. 12, No. 2 (2017): 241.

mendidik dengan baik, memberikan kebiasaan baik kepada anaknya dan menjadikan anak yang berakhlak dan dapat mengembangkan sosial dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian terkait dengan pembiasaan dalam melakukan hal positif pada anak usia dini untuk membantu perkembangan anak menjadi akhlak baik. Dikarenakan saat ini kondisi pandemi, maka pemerintah membuat kebijakan yaitu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*, untuk pencegahan penularan dan penyebaran *covid-19* di Jawa Tengah. Dan orang tua peserta didik sebagai pengganti guru.

Sehingga penulis merumuskan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Pembiasaan Oleh Orang tua untuk Membentuk Akhlak Anak Usia Dini” yang dilakukan salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Pati. Sekolah TK tersebut, merupakan sekolah yang bernuansa Islami, memiliki tata tertib yang sesuai Islam dari tata tertib guru hingga tata tertib siswanya, sekolah tersebut adalah TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati, merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1972 didesa Kajen, dan juga sudah lama menerapkan kegiatan pembiasaan, karena visi, misi dan tujuan disekolah TK Masyithah yaitu mendidik anak agar menjadi generasi yang berguna bagi agama nusa dan bangsa, menjadi anak yang berakhlak mulia dan menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis.

B. Fokus Penelitian

Metode pembiasaan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan. metode pembiasaan, biasanya digunakan pendidik untuk mengaplikasikan perilaku. Maka dari metode ini pendidik menggunakan untuk membentuk akhlak anak, karena mengajari anak usia dini tidak bisa secara instan harus bertahap dan pelan-pelan dengan diulang-ulang

untuk melakukannya agar menjadi terbiasa dilakukan oleh anak. Maka fokus penelitiannya adalah “Penerapan Metode Pembiasaan Orang Tua untuk Membentuk Akhlak dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan orang tua untuk membentuk akhlak dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati?

D. Tujuan penelitian

1. Dapat mengetahui cara pembiasaan orang tua untuk membentuk akhlak dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Masyithah Kajen Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian Penerapan Metode Pembiasaan oleh orang tua untuk membentuk akhlak anak usia dini di TK Masyithoh Kajen, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat yaitu:

a. Secara teoritis :

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang metode membentuk akhlak pada anak usia dini.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.

b. Secara Praktis :

- 1) Bagi peneliti: untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam penerapan metode pembiasaan untuk membentuk akhlak pada anak usia dini sebagai calon pendidik.
- 2) Bagi guru: dapat menjadi bahan acuan dalam

menyusun rencana pembelajaran kedepan untuk memperkuat, meningkatkan membentuk akhlak anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Fokus penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas kajian teori yang melandasi judul ini dan akan membahas tentang variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: gambar objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

3. Bagian akhir

Bab ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

